

**ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
PADA SISWA KELAS V DI MIN SILAMBAU  
KECAMATAN KINALI  
PASAMAN BARAT**

**Oleh:**

**ERMIATI  
NPM. 1110013411704**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
PADA SISWA KELAS V DI MIN SILAMBAU  
KECAMATAN KINALI  
PASAMAN BARAT**

**Disusun Oleh:**

**ERMIA TI  
NPM. 1110013411704**

Telah Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Agustus 2014  
Pembimbing II

**Dra. Pebriyenni, M.Si.**

**Hendrizal, S.IP., M.Pd.**

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
PADA SISWA KELAS V DI MIN SILAMBAU  
KECAMATAN KINALI  
PASAMAN BARAT**

**Ermianti, Pebriyenni<sup>2</sup>, Hendrizal<sup>1</sup>,**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Ermianti@yahoo.co.id

---

**Abstract**

Research purpose is to describe an increase in activation and learning outcomes of students in learning science through The Great Wind Blows method in class II-A SDN 07 Kinali West Pasaman. This research is Classroom Action Research (CAR), which was commissioned jointly. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of three meetings (including meetings of the final test). Subjects of this study were fourth grade students of SDN 07 Kinali, which amounts to 25 people. The research instrument used in this study is the observation sheet student activation, teacher observation sheet activities, sheet student questionnaire and achievement test. Based on the results of the analysis carried out is known that the average final exam scores first cycle was 48%, with a percentage of 74% mastery learning. Meanwhile the average final exam scores second cycle was 84%. From the analysis of student activation observation sheet obtained by the average percentage in the first cycle was 60%. In the second cycle the average percentage of activated students who obtained 79%. From the results of this study concluded that learning science by using The Great Wind Blows can increase student activation, answer questions, express opinions, answer questions, and organize games at SDN 07 Kinali West Pasaman. Based on these results, the researchers suggest that teachers can use The Great Wind Blows methods in science teaching well to increase student activation and learning outcomes.

Keywords: Activity, Evaluation, The Great Wind Bloes Methode, PKn

---

**Pendahuluan**

**Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang

diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Corey (dalam Ruminiati, 2007:1.14), “pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara sengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respon terhadap situasi tertentu juga”.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang untuk pencapaian suksesnya pendidikan selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar di kelas.

Salah satu bidang studi yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pendidikan yang dipelajari di SD adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Kandungan materi mata pelajaran PKn sebagian besar berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan proses pembelajarannya juga menekankan pada pemberian

pengalaman langsung untuk merubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

Menurut Ruminiati (2007:1.25), “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu, dan mau berbuat baik”.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi mempunyai arti yang cukup penting. Strategi merupakan alat untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan memahami pembelajaran dengan mudah. Dengan menggunakan strategi dalam proses pembelajaran, akan dapat dihilangkan rasa jenuh siswa terhadap pembelajaran. Mengingat pentingnya strategi pembelajaran, seorang guru dituntut memilih dan menggunakan strategi yang baik. Hal ini berguna untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn.

### **Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat dan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V

MIN Silimbau dalam memahami kebebasan dalam berorganisasi dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat bertanya siswa dalam proses pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas V di MIN Silimbau Kecamatan Kinali Pasaman Barat.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat menjawab Pertanyaan siswa dalam proses pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas V di MIN Silimbau Kecamatan Kinali Pasaman Barat.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa memahami kebebasan berorganisasi pada pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas V di MIN Silimbau Kecamatan Kinali Pasaman Barat.
4. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa merespon berperilaku (ranah afektif) yang mencerminkan pentingnya organisasi pada pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran

Berbasis Masalah pada siswa kelas V di MIN Silimbau Kecamatan Kinali Pasaman Barat.

### **Kajian Teori**

#### **Pengertian PKn**

Ada beberapa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Wahab (2002:1.4), “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik”. Senada dengan pendapat di atas, Ruminiati (2007:1.25) mengungkapkan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang baru, mau dan mampu berbuat baik”.

Menurut Depdiknas (2006:271), “PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan memiliki karakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan kemampuan

dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik.

### **Tujuan PKn**

Tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki suatu wawasan, posisi, dan keterampilan, serta berkembang secara positif dan secara demokratis. Tujuan lain mata pelajaran PKn adalah untuk memberi pengetahuan kepada siswa tentang nilai-nilai Pancasila agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

### **Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Menurut Resnick dan Glaser (dalam Sugiarto, 2005:72), “masalah dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang melakukan tugasnya yang tidak ditemuinya di waktu sebelumnya. Masalah timbul karena adanya kebutuhan untuk memenuhi kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi yang seharusnya”.

Bern dan Erickson (dalam Komalasari, 2005:73) “Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem-based*

*learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah memotivasi siswa berusaha belajar mandiri dalam memecahkan masalah dengan mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengelola informasi serta memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin.

### **Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Menurut Sugiarto (2005:73), ada beberapa kelebihan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah di antaranya:

1. Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
2. Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir peserta didik yang lebih tinggi.
3. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna.

4. Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterkaitan peserta didik terhadap bahan yang dipelajari.
5. Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan lebih dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain serta menanamkan sikap sosial yang positif di antara peserta didik.
6. Pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berintegrasi terhadap guru dan temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan.

Adapun kelemahan pembelajaran berbasis masalah menurut Sanjaya (2006:22) sebagai berikut:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki aktivitas atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.
- 4) Sulitnya mencari problem yang relevan.

### **Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat (Slameto, 2010:180).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat**

Menurut Susanto (1998:10), “ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu: 1) motivasi dan cita-cita. 2) keluarga. 3) peranan guru. 4) sarana dan prasarana. 5) teman pergaulan. 6) mass media”.

### **Indikator Minat Belajar**

Adapun tanda-tanda seseorang telah sampai ke taraf minat di antaranya:

1. Mau melakukan atas sesuatu prakarsa sendiri.
2. Melakukan sesuatu secara tekun, dengan ketelitian dan kedisiplinan yang tinggi.
3. Melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinannya itu di

mana saja, kapan saja, dan atas inisiatif sendiri.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan dasar untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam materi pelajaran dan juga melihat perkembangan siswa sebagai akibat dari proses belajar. Sudjana (2009:22) berpendapat bahwa, “Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Nasution (dalam Kunandar, 2008:276) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”.

### **Jenis-jenis hasil belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah dilakukan kegiatan pembelajaran. Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) secara garis besar membagi hasil belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif

Yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2. Ranah afektif

Yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3. Ranah psikomotor

Yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk. (2010:3), “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

PTK ini dilaksanakan dengan metode siklus. Siklus tersebut terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*) berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai serta perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran; tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru



berdasarkan perencanaan yang telah disusun; pengamatan (*observing*) dilakukan untuk sesuai dengan tindakan yang telah disusun; dan refleksi (*reflecting*) adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Silambau, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Lokasi sekolah terletak di Kecamatan Kinali dengan jarak 22 Km dari ibu kota Kabupaten Pasaman Barat, yaitu Simpang Ampek, dan lebih kurang 200 Km dari kota Padang.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas V MIN Silambau yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2013/2014, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk., (2010:16), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Data penelitian ini berupa hasil penilaian, RPP, hasil pengamatan dari setiap tindakan pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas V MIN Silambau.

Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya dalam pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- b. Peneliti sekaligus sebagai guru kelas yang bersangkutan untuk melihat tingkat aktivitas dan keberhasilan pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah
- c. Evaluasi pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah baik evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sumber data penelitian proses pembelajaran PKn di kelas V MIN Silambau adalah meliputi perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan tindakan, kegiatan evaluasi, perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V MIN Silambau dengan jumlah 25 orang, 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas dan hasil belajar. Untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa dipakai Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) 70. Secara rinci indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah:

1. Setelah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, minat bertanya siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari 20% menjadi 70%.
2. Setelah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, minat menjawab pertanyaan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari 32% menjadi 82%.
3. Setelah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, kemampuan siswa memahami pengertian organisasi meningkat dari 32% menjadi 82%.

4. Setelah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, kemampuan siswa dalam merespon berperilaku yang mencerminkan pentingnya organisasi meningkat dari 28% menjadi 78%.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu berhubungan dengan hasil pengamatan dan pencatatan lapangan, sedangkan analisis data kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Kebebasan Berorganisasi, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat dan hasil belajar siswa tersebut terjadi. Teknik analisis data adalah:

#### 1. Data aktivitas guru

Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas guru menurut Desfitri, dkk. (2008:40) adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasannya sebagai berikut:

76% - 100%	= Baik
51% - 75%	= Cukup Baik
26% - 50%	= Kurang Baik
0% - 25%	= Tidak Baik

2. Data minat siswa

Menurut Desfitri, dkk. Dimiyati dan Mudjono (2006:125), penilaian minat siswa menggunakan pedoman sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Melaksanakan Indikator}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

P% = Persentase perolehan minat

- 1% - 25% = Sangat rendah
- 26% - 50% = Rendah
- 51% - 70% = Sedang
- 71% - 100% = Tinggi

3. Data hasil belajar

Untuk melihat ketuntasan belajar, dilihat dari besarnya penguasaan siswa terhadap pokok bahasan dari materi yang diberikan dalam pembelajaran PKn, dan dengan mengacu pada rumus yang ditawarkan oleh Desfitri, dkk. (2008:43), seperti berikut:

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas belajar

S = Jumlah siswa yang mencapai tuntas

N = Jumlah siswa

Pada tahap akhir, penelitian hasil belajar siswa dari setiap siklus dalam pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dibandingkan agar dapat terlihat

peningkatannya. Data hasil belajar yang diperoleh siswa dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh dari tes II lebih tinggi daripada hasil tes I dan di atas KKM yang ditetapkan di sekolah ini (yakni 70), dengan target jumlah siswa yang mencapai KKM minimal 82%.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berikut rincian dari pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

(1) Aktifivitas guru dalam proses Pembelajaran

Tabel10:Rekapitulasi Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

(2) Data Hasil Observasi Minat Siswa

Perte- muan	Siklus I		Ketera- ngan
	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	
1	58,33%	80%	Mening- kat 21,67%
2	63,33%	95%	Mening- kat 31,67%
Rata- rata	60,83%	87,5%	Mening- kat 26,67%

Data mengenai minat siswa dalam pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah diperoleh berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap minat siswa dalam mengajukan pertanyaan dan jawaban lebih baik pada siklus II daripada siklus I yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11: Persentase Peningkatan Minat Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas V MIN Silambau.

Siklus	Peningkatan Minat Siswa			
	Mengajukan Pertanyaan		Menjawab Pertanyaan	
	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
	1	2	1	2
I	24%	36%	36%	44%
II	60%	76%	64%	88%

(3) Data Hasil Lembar Angket Minat

Data mengenai peningkatan minat siswa dalam pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah diperoleh berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap minat

siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, serta hasil pengolahan angket yang diisi oleh siswa, yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 12: Persentase Peningkatan Minat Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas V MIN Silambau melalui Lembar Angket

Persentase Peningkatan Minat Siswa (%)	Siklus		Ket.
	I	II	
55,95 %	78,94 %	Mengalami Peningkatan	
Kategori	Se-dang	Ting-gi	

(4) Pembahasan Hasil Tes Belajar Siswa

Data mengenai hasil tes belajar siswa diperoleh melalui tes yang dilaksanakan pada akhir siklus. Tes yang dilaksanakan bertujuan untuk menguji pemahaman kognisi siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Hasil penilaian pada siklus I terhadap siklus II mengalami peningkatan, seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 13: Rata-rata Hasil Tes Belajar Siswa terhadap Pemahaman Kognisi Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah

No.	Rata-rata Hasil Belajar		Ket.
	Siklus I	Siklus II	
	1	64,2	

Tabel 14: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MIN Silambau melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah

No.	% Ketuntasan Hasil Belajar		Ket.
	Siklus I	Siklus II	
	1	36%	

### Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian mengenai peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis masalah pada siswa kelas V MIN Silambau dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran

Berbasis Masalah, dapat meningkatkan minat bertanya siswa dari siklus I yaitu 30% menjadi 68% pada siklus II. Dengan demikian, rata-rata persentase minat bertanya siswa telah mengalami peningkatan 38%.

2. Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, dapat meningkatkan minat menjawab pertanyaan siswa dari siklus I yaitu 40% menjadi 76% pada siklus II. Dengan demikian, rata-rata persentase minat bertanya siswa telah mengalami peningkatan 36%.

3. Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa (C2) memahami kebebasan berorganisasi di kelas V MIN Silambau. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan rata-rata tes hasil belajar siswa pada siklus I 64,2 dan siklus II 78,4 mengalami peningkatan sebanyak 14,2 serta peningkatan persentase jumlah siswa yang tuntas pada siklus I 36% dan siklus

II 84%. Dengan demikian, rata-rata persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebanyak 48%.

4. Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon berperilaku (ranah afektif) yang mencerminkan pentingnya organisasi pada siswa kelas V di MIN Silambau. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang merespon dan peningkatan jumlah skor pada siklus I 47% dan siklus II 86%. Dengan demikian, rata-rata respon siswa telah mengalami peningkatan sebanyak 39%.

#### **Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada:

1. Bagi kepala sekolah, agar dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka inovasi strategi pembelajaran yang positif terhadap kemajuan sekolah.
2. Bagi guru, sebagai pedoman dalam menggunakan Model Pembelajaran

Berbasis Masalah dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran PKn.
4. Bagi siswa, membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah sehingga dapat mengikuti pembelajaran PKn dengan baik.

---

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Aditama
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivai Belajar Mengajar*: Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silberman, Mel. 2009. *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiarso. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik*. Surabaya: Pustaka Insan Madani
- Wahab, Abdul Aziz. 2002. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, I.G.A.K., dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Univesitas Bung Hatta.